

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena merupakan suatu cara untuk melestarikan nilai luhur dan moral budaya bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Susanto (2012:223), “Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan yang sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan evaluasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.

Menurut Susanto (2012:225), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik secara individu maupun anggota masyarakat,

dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan pada Tanggal 29 September 2016 di kelas VA SDN 15 Padang Sarai Padang. Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran PKn dengan SK 1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia, dan KD 1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Metode pelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, guru kurang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa yang benar-benar mendengarkan dan mengerti apa yang di terangkan oleh guru, tetapi sebagian besar banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi yang telah diterangkan oleh guru. Sehingga saat melakukan tugas diskusi kelompok peneliti melihat siswa banyak yang meribut, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan keluar masuk kelas dalam belajar kelompok. Sehingga aktivitas diskusi siswa dalam berkelompok kurang baik.

Observasi kedua pada Tanggal 10 Oktober 2016 di kelas VA SDN 15 Padang Sarai Padang. Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran PKn dengan SK 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, dan KD 2.2 Menjelaskan pengertian dan pentingnya perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Peneliti melihat metode yang digunakan guru masih metode ceramah yang kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada guru

dan buku pegangan siswa. Siswa lebih cenderung diam mendengarkan guru menerangkan materi pembelajaran sehingga kurang interaksi antara siswa dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan pada tanggal 15 oktober 2016 di kelas VA SDN 15 Padang Sarai Padang, dengan guru kelas Ibu Resni Novia S.Pd khususnya pada pembelajaran PKn ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn. Hal ini terjadi karena guru kurang memvariasikan metode, strategi, maupun model dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru kurang dalam mengembangkan materi pelajaran serta melibatkan siswa secara langsung dalam pelajaran dan kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Peneliti melihat aktivitas belajar siswa masih rendah.

Observasi dan wawancara diatas diperkuat dari data hasil Ulangan Harian 1 pada pembelajaran PKn di kelas VA, yang menunjukkan bahwa 25 orang siswa, hanya 9 orang siswa (36%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan ada 16 orang siswa (64%) yang belum menunjukkan di nilai di atas KKM. Sedangkan KKM disekolah yaitu 75.

Selain itu peneliti juga melihat kurangnya aktivitas siswa dalam belajar kelompok. Terlihat hanya 6 orang siswa (24%) yang mengerjakan tugas dan selebihnya banyak meribut dan keluar masuk kelas dalam belajar kelompok. Untuk mengatasi kurangnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang mampu

menggerakkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan model *Scramble*. Model *Scramble* ini adalah menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap, sehingga para peserta didik diserukan untuk melengkapi pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan aplikasi dari penggunaan model pembelajaran *Scramble*. Jadi, dalam penggunaan model pembelajaran *Scramble* ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu pertanyaan atau pernyataan yang tidak lengkap, yakni siswa disuruh melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut sehingga sempurna.

Model pembelajaran *Scramble* ini akan membuat siswa tertarik menggunakan, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh. Selain itu bisa meningkatkan aktivitas dan daya fikir siswa dalam memahami pelajaran dengan cara melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang disediakan guru. Guru setidaknya mampu membuat pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap yang sesuai dengan materi yang ada dan mampu menarik siswa untuk bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian guna meneliti permasalahan ini melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

“Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VA pada Pembelajaran PKn melalui Model pembelajaran *Scramble* di SDN 15 Padang Sarai Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, sebagai berikut :

1. Guru kurang memvariasikan metode, strategi, maupun model dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.
2. Pada saat proses pembelajaran PKn siswa hanya berpusat pada guru dan buku pegangan siswa.
3. Pada saat melakukan diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan diskusi dengan baik. Bahkan lebih banyak meribut.
4. Hasil belajar PKn masih rendah, dari 25 orang hanya 9 siswa (36%) yang nilainya tuntas, sedangkan 16 orang siswa (64%) yang nilainya tidak tuntas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya ruang lingkup permasalahan dalam peneliti ini, maka penelitian dibatasi pada peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pengetahuan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *Scramble* di kelas VA SDN 15 Padang Sarai Padang.

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VA dalam diskusi kelompok pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Scramble* di SDN 15 Padang Sarai ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VA pada ranah Kognitif tingkat pengetahuan melalui model pembelajaran *Scramble* di SDN 15 Padang Sarai ?

2. Pemecahan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada rumusan masalah diatas, maka peneliti memberikan pemecahan masalah pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Model pembelajaran *Scramble* di kelas VA SDN 15 Padang Sarai Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas diskusi siswa kelas VA dalam diskusi kelompok pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Scramble* di SDN 15 Padang Sarai Padang ?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VA pada ranah Kognitif tingkat pengetahuan melalui model pembelajaran *Scramble* di SDN 15 Padang Sarai Padang ?

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini bisa menjadi khasanah kajian untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Akademik

1. Bagi peneliti

- a) Menambah pengetahuan dalam penggunaan model *Scramble* pada pembelajaran PKn.
- b) Manfaat peneliti ini juga sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

c. Manfaat Praktik

1. Bagi siswa

Meningkatkan aktifitas dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Bagi guru

Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta dapat menciptakan kondisi yang optimal termasuk waktu, metode, dan media dalam pembelajaran PKn.

3. Bagi sekolah

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama bagi siswa sekolah dasar.